

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, negara China tepatnya di daerah wuhan mengalami serangan virus Covid-19. Hal ini kemudian berdampak terhadap negara lain hingga pergantian tahun 2020 awal menyebabkan pandemi tersebut merebak ke seluruh dunia. Berdasarkan JHU (2020) penularan virus Covid-19 di seluruh dunia pada tanggal 15 Maret 2020 telah mencapai angka 1,986,986 kasus terindikasi dan kasus meninggal mencapai angka 126,812. Sedangkan data terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia tercatat telah mencapai di angka 4,839 kasus per tanggal 15 April 2020 dengan terkonfirmasi kasus meninggal 459 BNPB (2020). Dampak dari pandemi Covid-19 tersebar luas dan memungkinkan terbentuknya perilaku masyarakat selama masa pandemi belum selesai dan berakhir [1].

Ditengah berlangsungnya pandemi, pemerintah kemudian memberikan kebijakan untuk melakukan segala kegiatan secara daring (dalam jaringan) baik untuk tingkatan pendidikan dan perkantoran untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan Swab Antigen bagi setiap orang yang akan bepergian untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pemberlakuan Swab Antigen kemudian menimbulkan adanya pro dan kontra di kalangan masyarakat. Selama ini, masyarakat memandang bahwa dampak virus Covid-19 tidak sebesar apa yang telah disampaikan oleh pemerintah. Selain itu, terdapat juga tindak pidana yang melakukan tindakan pendaur ulangan swab antigen bekas yang diperjual kembalikan pada khalayak umum yang berdampak terhadap krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah [2].

Menyikapi kejadian tersebut, peneliti kemudian ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis sentimen persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan swab antigen pada *twitter*. *Twitter* adalah platform yang populer dan banyak digunakan, hal ini dikarenakan *twitter* merupakan salah satu media sosial berbasis teks [1]. Opini dan persepsi yang ditulis masyarakat dalam media sosial *twitter* sangat beragam, ada beberapa kalangan yang sangat mendukung dan terdapat juga kalangan yang menolak serta mengkritik terhadap pemberlakuan Swab Antigen. Respon masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen seharusnya bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah dengan cara membandingkan antara respon positif dan juga respon negatif yang disampaikan

melalui *twitter*. Salah satu cara untuk mengkategorikan opini atau persepsi positif dan negatif bisa dilakukan dengan cara analisis sentimen [3].

Analisis sentimen merupakan suatu perhitungan serta analisis opini atau persepsi masyarakat terhadap suatu topik yang disampaikan dalam bentuk teks [1]. Dengan menggunakan analisis sentimen, peneliti dapat mengetahui opini atau persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen. Dari opini atau persepsi itu kemudian akan dikategorikan sebagai opini atau persepsi positif atau negatif [2].

Penelitian tentang analisis sentimen mulai diperhatikan karena dianggap dapat menghasilkan data penting mengenai pengambilan keputusan, pendapat masyarakat, serta kampanye dalam politik [2]. Analisis sentimen berfungsi mengkategorikan komentar masyarakat dalam *twitter* tentang pemberlakuan Swab Antigen. Metode perhitungan probabilitas dapat digunakan untuk membantu proses kategorisasi sebuah komentar. Ada beberapa model algoritma tentang kategorisasi data yang sering digunakan seperti algoritma Decision Tree C4.5, Naïve Bayes, dan KNearest Neighbors [3].

Untuk melakukan analisis sentimen terhadap pemberlakuan Swan Antigen, peneliti menggunakan model algoritma Naive Bayes. Algoritma Naive Bayes dapat menghasilkan tingkat akurasi data sebesar 86,53% [4], dibandingkan menggunakan metode *decission tree* dengan akurasi sebesar 60,83% [3]. Data yang berupa komentar masyarakat yang ada dalam *twitter* akan diolah menggunakan Naive Bayes dengan cara menghitung probabilitasnya. Tingkat akurasi Naive Bayes Classifier yang tinggi adalah salah satu kelebihan algoritma Naive Bayes apabila dibandingkan algoritma lain yang sejenis. Hal ini menjadikan algoritman Naive Bayes cukup baik untuk digunakan dalam perhitungan yang memiliki jumlah data besar [1]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pemberlakuan Swab Antigen terhadap masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Dengan turunnya suatu kebijakan baru oleh pemerintah, masyarakat Indonesia diwajibkan melakukan Swab Antigen bagi setiap orang yang akan bepergian untuk menghindari penyebaran Covid-19. Dengan diberlakukan suatu kebijakan tersebut menimbulkan pro dan kontra terhadap masyarakat. Maka dari itu diperlukan suatu analisis sentimen menggunakan media sosial *twitter* agar mengetahui opini masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen.

1.2.2 Metode Usulan

Peneliti mengusulkan menggunakan metode Sentimen Analisis *Naive Bayes* dan mengumpulkan data yang berupa opini atau persepsi masyarakat melalui media sosial *twitter* mengenai pemberlakuan Swab Antigen. Dengan menggunakan metode *Naive Bayes* peneliti dapat mengetahui apakah pemberlakuan Swab Antigen dapat berpengaruh baik atau tidak terhadap masyarakat.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen dapat dipersentasekan menggunakan Analisis Sentimen dengan metode algoritme *Naive Bayes* ?.
- b. Antara persepsi negatif dan persepsi positif, persepsi manakah yang paling mendominasi tentang pemberlakuan Swab Antigen?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Mempersentasekan persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen menggunakan Analisis Sentimen dengan metode algoritme *Naive Bayes*
- b. Mengetahui persepsi mana yang paling mendominasi tentang pemberlakuan Swab Antigen.

1.3.2 Manfaat

- a. Dapat mengetahui informasi terhadap opini atau persepsi masyarakat terhadap pemberlakuan Swab Antigen berupa opini positif atau negatif guna dijadikan bahan evaluasi pemerintah.
- b. Sebagai media pendukung untuk mendapatkan *feedback* dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

1.4 Batasan-batasan

Penentuan Batasan masalah dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan sehingga peneliti lebih terfokus dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah hasil *tweet* dari opini masyarakat menggunakan media sosial *twitter* terhadap pemberlakuan Swab Antigen di Indonesia sebanyak 2000 *tweet*.
2. Data yang akan disajikan berupa opini positif dan negatif di *twitter* terhadap pemberlakuan Swab Antigen di Indonesia.

3. Algoritma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Naive Bayes*.

1.5 Sistematika Skripsi

Berikut merupakan aturan dalam penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan dengan mengacu pada format penulisan Skripsi Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan-batasan serta sistematika skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai uraian tinjauan pustaka, serta teori penunjang lainnya sebagai bahan referensi.

BAB III : METODE USULAN

Pada bab ini membahas tentang tahapan penelitian, metode yang diusulkan, arsitektur (Input, Output, Proses), metode penelitian, scenario pengujian serta data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Dalam bab ini membahas tentang hasil dari sistem dengan acuan pada model sistem yang sudah dibangun.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan skripsi yang dibuat secara keseluruhan serta kekurangan pada suatu sistem yang dibangun.